

**PENERAPAN METODE KUMON (STUDI
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI NKN SMK NEGERI 3 PALOPO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

IAIN PALOPO Oleh,

JUMARDIN

NIM 09.16.12.0086

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Bulu' K, M. Ag.
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PENERAPAN METODE KUMON (STUDI
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI NKN SMK NEGERI 3 PALOPO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

IAIN PALOPO Oleh,

JUMARDIN

NIM 09.16.12.0086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Kumon (Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo)” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw., sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan, petunjuk, masukan, dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010-2014 beserta Wakil Ketua I,II, dan III.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud., Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010 beserta jajarannya. Pada periode tersebut penulis sudah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A.,selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang telah

banyak memberikan motivasi serta bantuannya kepada penulis untuk merampungkan skripsi ini.

4. Dr. H. Bulu' K., M.Ag, dan Nursupiamin, S.Pd.,M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan penulis untuk merampungkan skripsi ini.
5. Dr. H. Fahmi Damang, MA. dan Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku penguji I dan II yang memberikan koreksi untuk meningkatkan bobot kualitas skripsi ini.
6. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini.
7. Para Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan proses perkuliahan.
8. Pimpinan dan staf Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, beserta guru bidang studi matematika, staf, dan para siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 3 palopo yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Teristimewa kedua orang tua tercinta ayahanda Alm.Kunnu dan ibunda Naisa yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah beliau berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis

sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt, Amin

11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa.

Amin yaa Rabbal'Alamin.

Palopo, 26 Desember 2013



Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMBANG DAN SIMBOL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Pengertian Matematika.....	8
C. Hakikat Belajar Matematika	11
D. Metode Pembelajaran.....	13
E. Metode Kumon	15
F. Hasil Belajar Matematika.....	18
G. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Objek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DARTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	28
Tabel 3.2 Kriteria Kategorisasi Penilaian	35
Tabel 4.1 Nama-nama Guru dan Staf SMK Negeri 3 Palopo.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMK Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014.....	43
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Palopo.....	44
Tabel 4.4 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol	45
Tabel 4.5 Pengolahan Persentase Kategori <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.6 Pengolahan Persentase Kategori <i>Post-test</i> I Kelas Kontrol	47
Tabel 4.7 Pengolahan Persentase Kategori <i>Post-test</i> II Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Kelas Kontrol	48
Tabel 4.9 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.10 Pengolahan Persentase Kategori <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.11 Pengolahan Persentase Kategori <i>Post-test</i> I Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.12 Pengolahan Persentase Kategori <i>Post-test</i> II Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.13 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Kelas Eksperimen ..	52
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa.....	55
Tabel 4.15 Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar matematika siswa	55

ABSTRAK

Jumardin, 2014, “Penerapan Metode Kumon (Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo)”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Bulu’ K, M. Ag. Pembimbing (II) Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Metode Kumon, Hasil Belajar Matematika.

Skripsi ini membahas tentang (1) bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode Kumon? (2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon? (3) Apakah hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode Kumon lebih baik dari pada yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon?.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat apakah Apakah hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode Kumon lebih baik dari pada yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo, kelas XI NKN A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI NKN B sebagai kelas kontrol.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon yaitu: (1), untuk *pre test* menunjukkan 36,36% siswa mencapai KKM, nilai rata-ratanya adalah 56,36 dengan kategori kurang, varians sebesar 245,45, standar deviasi sebesar 15,67, (2) untuk *post test* I menunjukkan 45,45% siswa mencapai KKM, nilai rata-rata sebesar 60,00 dengan kategori kurang, varians sebesar 280 standar deviasi sebesar 16,73, (3) hasil *post test* II menunjukkan 54,55% siswa yang mencapai KKM, nilai rata-ratanya sebesar 64,55 dengan kategori kurang, varians sebesar 207,27, standar deviasi sebesar 14,40. Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode Kumon yaitu, (1) hasil pada *pre tes* menunjukkan 35,29% siswa yang mencapai KKM, nilai rata-ratanya adalah 57,05 dengan kategori kurang, varians sebesar 322,06, standar deviasi sebesar 17,95, (2) hasil *post test* I menunjukkan 70,41% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai rata-rata 80,00 dengan kategori Baik, varians sebesar 287,50 dan standar deviasi sebesar 16,96. (3) hasil *post test* II menunjukkan 100% siswa mencapai KKM, nilai rata-rata siswa sebesar 100 dengan kategori Amat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode Kumon lebih baik dari siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon.

mengembangkan kemampuan berpikir yang logis, analisis, dan sistematis, sebagai alat berkomunikasi dan sebagai sebagai alat untuk memecahkan berbagai persoalan yang praktis.²

Pembelajaran matematika merupakan penguasaan dasar ilmu lain. Dengan menguasai matematika, siswa dengan mudah untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Pendidikan matematika pada setiap tingkatan baik di sekolah dasar maupun di sekolah tingkat lanjutan adalah untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait matematika.

Matematika adalah bidang studi yang mempunyai karakteristik yang memiliki objek yang bersifat abstrak³. Sifat abstrak ini yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan belajar. Akibatnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik menjadi rendah. Sehingga guru perlu mencari metode yang tepat dalam mengajar matematika agar siswa dapat dengan mudah mengerti materi yang diajarkan.

Mengingat peranan matematika yang begitu penting dan karakteristik matematika yang abstrak tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi guru untuk memberikan solusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah menciptakan kondisi belajar yang dapat meningkatkan aktifitas siswa untuk

² Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 129.

³Evawati Alisah, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet.1; Jakarta : Prestasi Pustaka Publisier, 2007), h.3.

belajar secara baik dan bermakna. Guru dituntut untuk mencari suatu alternatif yang dapat mendorong siswa lebih giat belajar dan menambah frekuensi belajarnya.

Proses belajar matematika dengan menggunakan model ceramah, pemberian tugas dan latihan untuk pokok bahasan tertentu merupakan kegiatan pokok, namun proses seperti ini akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara aktif dengan cara menemukan pengertian, prinsip-prinsip melalui proses belajar tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Palopo ditemukan siswa cenderung pasif atau kurang terlibat aktif di dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan salah satunya dikarenakan pembelajaran belum berpusat pada siswa. Faktor inilah yang dapat melemahkan semangat belajar siswa sehingga mereka menjadi malas dan sulit memahami materi yang diajarkan, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ini juga didukung oleh data yang diperoleh dari guru matematika SMK Negeri 3 Palopo, bahwa nilai rata-rata pelajaran matematika siswa pada semester satu sebesar 65,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis bermotivasi untuk memberikan sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar matematika di SMK. Peningkatan hasil tersebut diharap dapat terwujud berdasarkan hasil penelitian nanti

sebagai temuan berharga, khususnya mengenai metode pembelajaran Kumon menjadi salah satu perbaikan kondisi proses pembelajaran.

Metode Kumon merupakan metode yang menekankan sistem belajar dengan memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Sistem belajar Kumon pertama kali dikembangkan oleh seorang Jepang yang bernama Toru Kumon. Pada metode Kumon diberlakukan sistem nilai 100, artinya tiap latihan harus benar dikerjakan semua sebelum bisa berganti lembar pelajaran. Siswa yang melakukan kesalahan harus memperbaiki sendiri sampai mendapat nilai 100.

Oleh karena itu, penulis mengangkat suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Kumon (Studi Perbandingan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo)”**.

Adapun penulis maksud dalam studi perbandingan ini adalah berfokus pada efektifitas metode Kumon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Kumon?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang tidak diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Kumon?

3. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode Kumon lebih baik dari pada yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon?.

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian yang perlu dikaji kebenarannya secara empirik. Margono menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴ Hipotesis bisa diterima jika didukung oleh fakta empirik. Sedangkan jika hipotesis itu tidak didukung oleh bukti empirik, maka hipotesis itu dinyatakan ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode Kumon lebih baik dari pada yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menyatukan persepsi mengenai istilah dalam penelitian ini, maka batasan istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Metode Kumon adalah sistem belajar yang memberikan metode belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Dalam Metode Pembelajaran Kumon diberlakukan sistem belajar

⁴ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.67-68

dengan memberikan siswa banyak latihan soal dan pemberlakuan sistem nilai 100, artinya tiap latihan harus benar dikerjakan semua sebelum bisa berganti lembar pelajaran. Siswa yang melakukan kesalahan harus memperbaiki sendiri sampai mendapat nilai 100.

- b. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan individu terhadap materi pembelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Hasil belajar pada penelitian ini hanya berkenaan dengan hasil belajar pada ranah kognitif yang akan diukur dengan tes. Dalam penelitian ini penulis melihat hasil belajar matematika pada pokok bahasan Barisan dan Deret.
- c. matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan menggunakan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logik dan fikiran yang objektif.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah di atas. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Kumon.
2. Gambaran hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang tidak diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Kumon.

3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan menggunakan metode Kumon lebih baik dari pada yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dicapai dari hasil penelitian ini sebagaimana diuraikan secara terinci berikut ini:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, yaitu diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan metode Kumon dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah tempat penelitian, yaitu dengan mengetahui permasalahan mengenai hasil belajar siswa, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dengan mendapatkan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Nurhilal pada tahun 2011 dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Kubus dan Balok Melalui Metode Kumon Pada Siswa Kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah Parepare*, dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK. Berdasarkan analisis data dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa :

“hasil belajar kubus dan balok dapat ditingkatkan melalui metode kumon pada siswa kelas VIII.1 SMP Muhammadiyah Parepare, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kubus dan balok siswa meningkat dari 62,11 pada siklus I menjadi 74,47 pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas belajar meningkat yaitu 68,4% pada siklus I menjadi 89,5% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai hasil observasi yang dilakukan selama penelitian meningkat yaitu 71,65% pada siklus I menjadi 82,19% pada siklus II”.¹

B. Pengertian Matematika

Matematika tidak dapat dengan mudah didefinisikan dengan satu atau dua kalimat begitu saja, berbagai pendapat muncul tentang definisi matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Beberapa pernyataan ada yang mengatakan bahwa matematika itu bahasa symbol, matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah tentang bilangan dan ruang. Masih

¹Nurhilal, *Peningkatan Hasil Belajar Kubus dan Balok Melalui Metode Kumon Pada Siswa Kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah Parepare*, (Parepare: UMPAR, 2011).

banyak pendapat yang lain tentang pengertian matematika sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono sebagai berikut:

1. Johnson dan Myklebust mendefinisikan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berfikir.
2. Paling mendefinisikan matematika adalah suatu cara menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.
3. Lerner mendefinisikan matematika adalah di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.
4. Kline mendefinisikan matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.²

Matematika adalah ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru dari pemahaman konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsepnya tersusun secara hirarki, atau secara singkat bahwa matematika berkenan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dan penalarannya deduktif. Hal demikian tentu saja membawa akibat kepada bagaimana terjadinya proses belajar matematika itu.³

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 252.

³ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Dikti Depdikbud, 1988), h. 3.

Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktivitas manusia, kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran didalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Agar konsep-konsep matematika yang telah terbentuk itu dapat dipahami orang lain dan dapat dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi dan istilah yang cermat, yang disepakati bersama secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa matematika.

Matematika sebagai (a) cara berkomunikasi, matematika memiliki lambang-lambang, nama, istilah-istilah yang dapat dijadikan sumber bahasan; (b) cara berpikir nalar yang memungkinkan siswa selalu bersifat kritis terhadap suatu kenyataan; (c) alat pemecahan masalah karena matematika memiliki metode pembahasan baik dengan gambaran maupun dengan lambang diagram atau grafik, untuk masalah kehidupan sehari-hari atau masalah keilmuan dapat diterjemahkan ke dalam bahasa matematika. Selanjutnya karena matematika memiliki operasi dan prosedur maka model matematika dapat diolah untuk mencari pemecahan dari suatu masalah.⁴

Matematika adalah disiplin ilmu tentang tata cara berpikir yang mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada matematika diletakkan dasar bagaimana mengembangkan cara berpikir dan bertindak melalui aturan yang disebut dalil (dapat dibuktikan), aksioma (tanpa pembuktian) selanjutnya dasar tersebut dianut dan digunakan dalam bidang study atau ilmu lain.

⁴Muhammad Soleh, *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika disekolah*, (Jakarta: Depdikbud), h. 30.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi matematika tersebut, maka dapat disimpulkan secara sederhana, bahwa matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan menggunakan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logis dan fikiran yang objektif.

C. Hakikat Belajar Matematika

Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayatnya. Belajar merupakan peristiwa yang kompleks yang menunjukkan adanya keterlibatan mental, emosional dan fisik yang terjadi pada seseorang oleh karena peristiwa belajar sebahagian besar melibatkan segi-segi psikologis subjek belajar, maka persoalan ini telah menarik perhatian para ahli sejak dahulu sampai saat sekarang ini yang mengakibatkan bermacam-macam pengertian belajar.

Menurut Gagne (dalam Dimiyanti), belajar adalah merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁵

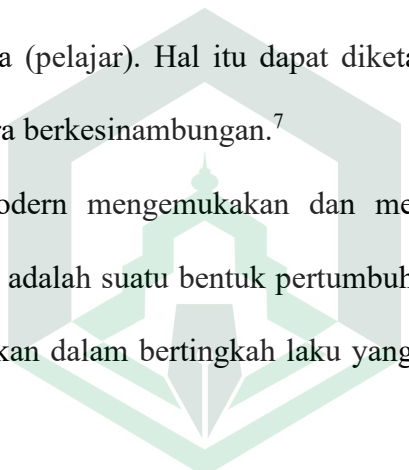
Menurut Morgan dkk (dalam Baharuddin), menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu

⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 10.

situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi didalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetic atau respon secara alamiah, kedewasan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.⁶

Dalam konteks merancang sistem belajar, konsep belajar ditafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula pada siswa (pelajar). Hal itu dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.⁷

Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁸



IAIN PALOPO

⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Cet. VII ; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.14.

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Cet. 1 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.154.

⁸Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. III ; Jakarta: Tarsito, 1990), h. 60.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai belajar, maka pertanyaan selanjutnya adalah, apa sebenarnya hakikat belajar matematika?. Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta symbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Schoenfeld (dalam Uno), mendefinisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan social. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Demikian seterusnya, sehingga dalam belajar matematika harus dilakukan secara hirarkis. Dengan kata lain, belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi harus didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah.⁹

D. Metode Pembelajaran

Metode adalah tata cara untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara

⁹ Hamzah B.Uno,*op.cit.*,h.130

¹⁰ Saliman & Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*,(Cet.1, Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h.145

individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Syarat – syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang diprgunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan ekspositasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui uasaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Mengajar matematika merupakan suatu kegiatan pengajar terhadap anak didiknya agar mereka mendapatkan matematika, yaitu kemampuan, keterampilan dan sikap yang dipilih pengajar hendaknya relevan dengan tujuan belajar yang disesuaikan dengan strukrutur kognitif yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya interaksi akan terjadi apabila menggunakan cara yang cocok dalam pembelajaran. Cara dalam pembelajaran biasa disebut dengan metode mengajar.

¹¹ Ahmad Sabri.,*Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*,(Cet.1 ;Ciputat : Quantum Teaching, 2005),h.52

Pendekatan atau metode yang dapat dilakukan dalam mengajar matematika pada prinsipnya berorientasi dengan falsafah pendidikan, Setiap metode mempunyai batas-batas kekuatan dan kelemahan. Hal ini terjadi bukan saja terhadap tujuan tertentu tetapi juga terhadap situasinya. Semuanya tergantung pada setiap guru untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi metode yang digunakan.

E. Metode Kumon

Sistem belajar Kumon dikembangkan pertama kali oleh seorang Jepang yang bernama Toru Kumon, yang juga adalah seorang guru Matematika SMU. Awalnya, pada tahun 1954, ia diminta oleh istrinya untuk membantu pelajaran Matematika anaknya, Takeshi, yang ketika itu duduk di kelas 2 SD. Ia kemudian merancang suatu sistem agar anaknya dapat belajar secara efektif, sistematis, serta memiliki dasar-dasar Matematika yang kuat. Yang dilakukannya adalah :Mengacu pada sasaran "Matematika tingkat SMU" Membuat lembar kerja dengan susunan pelajaran yang meningkat secara "step by step". Memberikan lembar kerja yang dapat diselesaikan oleh anaknya setiap hari dalam waktu kurang dari 30 menit. Takeshi berlatih dengan sistem belajar ini secara rutin setiap hari. Hasilnya, ia dapat menyelesaikan Persamaan Diferensial dan Kalkulus Integral setara pelajaran tingkat SMU, ketika masih duduk di kelas 6 SD. Toru Kumon kemudian berkeinginan agar anak-anak lain pun merasakan manfaat belajar seperti ini. Ia menerapkan cara ini kepada anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya. Hasilnya memuaskan, dan sistem belajar Kumon

berkembang dari mulut ke mulut. Kini, Kumon tidak hanya menyebar ke seluruh Jepang saja, tetapi juga ke seluruh dunia.¹²

Metode Kumon adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Selain itu, pembelajaran kumon adalah pembelajaran yang mengaitkan antar konsep, ketrampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan.¹³

Kumon menilai kunci keberhasilan belajar matematika adalah dengan banyak berlatih. Tak heran bila selama belajar dengan Metode Kumon siswa akan mendapat banyak porsi latihan.

Dalam metode Kumon siswa yang sudah punya kemampuan cukup yang bisa maju ke tingkat lebih tinggi. Bagi yang belum cukup akan terus mendapat pengulangan, sehingga nantinya ia tidak mendapat kesulitan saat mengerjakan bahan pelajaran yang lebih tinggi.

Selain itu dalam metode Kumon memberlakukan sistem nilai 100, artinya tiap latihan harus benar dikerjakan semua sebelum bisa berganti lembar pelajaran. Siswayang melakukan kesalahan harus memperbaiki sendiri sampai mendapat nilai 100. Cara ini dinilai efektif agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

¹² Nukatea,2007.*Metode Pembelajaran Kumon*. <http://id.shvoong.com/exact-sciences/mathematics/1708371-metode-kumon/>. Diakses 13 Februari 2013

¹³ Yusrin Orby,2012. *Metode Kumon*. <http://yusrin-orbyt.blogspot.com/2012/04/metode-kumon.html>. Diakses 13 Februari 2013

Kumon dapat dikatakan sebagai bagian dari *mastery learnig* (belajar tuntas), perbedaannya dengan sistem modul adalah pada jumlah lembar kerja maupun tingkat bahan pelajarannya. Perpindahan antar lembar kerja dengan lembar yang lain, tidak berdasarkan pokok bahasan, seperti dalam sistem modul, melainkan berdasarkan tingkat kesulitan soal, dan itu perbedaannya sangat kecil. Apabila diamati sekilas seakan tidak ada perubahan materi. Dengan demikian kenaikan tingkat sering kali tidak terasa. Namun, siswa merasa termotivasi untuk lebih mendayagunakan akal karena bisa dan mampu mengerjakan lembar kerja berikutnya.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan konsep
- b. Siswa mengerjakan latihan,
- c. Tiap siswa mengerjakan tugas, langsung diperiksa dan dinilai,
- d. Jika keliru, langsung dikembalikan untuk diperiksa kembali,
- e. Jika lima kali melakukan kesalahan maka guru membimbing siswa kembali.

Pembelajaran metode kumon adalah pembelajaran yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa yang memungkinkan siswa menggali potensi diri dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

IAIN PALOPO

Namun perlu diketahui bahwa metode kumon seperti halnya dengan metode lainnya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan metode kumon adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran dengan metode kumon:
- 1) Anak diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri.
 - 2) Dapat membangun rasa percaya diri bagi siswa.
 - 3) Belajar dalam waktu yang singkat dan rutin setiap harinya maka dalam diri anak akan terbentuk kemampuan berkonsentrasi, ketangkasan kerja, kemampuan berpikir.
 - 4) Kebiasaan belajar dengan rasa percaya diri yang merupakan dasar untuk mempelajari hal-hal lainnya.
 - 5) Bila ada bagian yang masih salah, anak diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar anak menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- b. Adapun kekurangan metode kumon
- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
 - 2) Memerlukan penguasaan agar siswa tidak meniru pekerjaan teman.¹⁴

F. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley sebagaimana yang ditulis oleh Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris.¹⁵

Setelah seseorang mengalami kegiatan belajar maka akan mendapatkan suatu hasil belajar yang berupa suatu perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan yang

¹⁴Ahmad Muftakhi. *Metode Pembelajaran Kumon*. <http://muf-tukhi.blogspot.com/2011/02/metode-pembelajaran-kumon.html>. Diakses 14 Februari 2013

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

terjadi usai belajar dapat berupa perubahan dalam aspek pengetahuan, aspek nilai, dan aspek keterampilan.

Tiap-tiap proses pembelajaran akan selalu menghasilkan hasil belajar. Cara menilai hasil pembelajaran matematika pada umumnya melalui tes hasil belajar. Adapun tujuan diberikannya tes adalah mengukur hasil belajar siswa setelah terjadi proses pembelajaran matematika serta untuk menentukan sampai sejauh mana pemahaman materi yang telah dipelajari.

Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar.

Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri berikut ini:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Jika hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang maka pengajaran itu tidak efektif.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” . pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa.

Dalam setiap akhir program pengajaran matematika selalu diadakan pengukuran atau evaluasi. Hasil pengukuran tersebut akan menjadi patokan dalam menilai berhasil atau tidaknya program pengajaran tersebut yang biasanya

diwujudkan dalam angka-angka yang diperoleh setiap siswa untuk mata pelajaran tersebut. Hal ini Penting dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui kualitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik serta untuk mengetahui daya serap (kecerdasan) anak didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut diadakan pengukuran atau evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar matematika yang diketahui setelah diadakan evaluasi dalam bentuk tes tertulis, dalam hal ini aspek yang dinilai adalah aspek kognitif.

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru. Oleh karena itu guru sebagai orang yang profesional dalam bidang pendidikan jangan hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi lebih dari itu dituntut menjadi pembimbing bagi anak didiknya.

Selain faktor di atas banyak hal-hal yang mempengaruhi terhadap hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor ini terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologi sebagai berikut:

a. Faktor Jasmani

Faktor ini merupakan keadaan kesehatan dan keadaan tubuh (cacat tubuh). Hal ini mengakibatkan cepat lelah, mudah mengantuk, kurang semangat dan pusing-pusing. Semua itu dapat menurunkan daya serap terhadap pelajaran yang diberikan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

b. Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan rohani yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat dan emosi adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah faktor intern yang sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi anak. Apabila intelegensi anak rendah maka anak tersebut akan merasa sulit untuk mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi sebaliknya anak yang mempunyai intelegensi tinggi ia akan mudah mencerna setiap pelajaran yang diberikan.

2) Perhatian

Untuk menjamin belajar yang baik, anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Karena dengan perhatian yang cukup pada saat belajar anak akan mudah mencerna materi yang diajarkan. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat. Begitu pula sebaliknya kurangnya perhatian dalam belajar akan mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran dan hasil belajarnya menurun.

3) Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan siswa akan mudah dipelajari siswa tersebut. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat atau keinginan siswa, pelajaran tersebut sukar dipelajari oleh yang bersangkutan.

4) Bakat

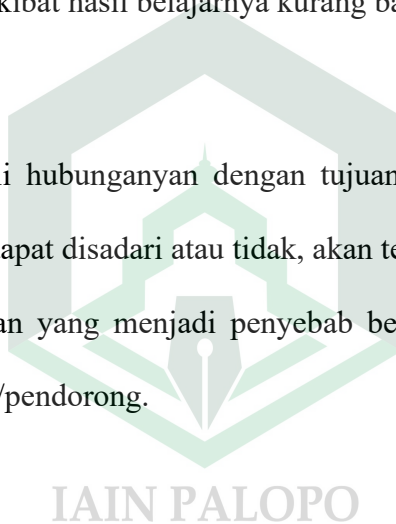
Bakat timbul atau telah ada pada diri seseorang yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu pelajaran yang sesuai dengan bakat anak didik, ia akan berusaha semaksimal mungkin karena ada pada dirinya timbul rasa kesenangan. Hal ini berakibat pada meningkatnya hasil belajar anak. Begitu pula sebaliknya bagi anak yang kurang berbakat pada pelajaran itu, ia akan mengalami kesukaran untuk memahaminya dan berakibat hasil belajarnya kurang baik.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu di perlukan latihan-latihan dan pelajaran.



7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu perlu di perhatikan dalam prose belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar bersumber dari luar individu, agar terjadi perubahan. Berkaitan dengan perubahan yang diharapkan Rasulullah SAW. Bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ مَجْسَانًا كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَفِيهَا جَدَّ عَاءَ)¹⁶

¹⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah al-Ja'fi bin Bardizbah al-Bukhari, Sahih al-Bukhari (Juz 1 ; Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h.456.

Artinya:

Telah mengatakan kepada kami Ibnu Abi Si'bin dari Al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin Abdurrahman bahwasannya Abu Hurairah radiyallahu 'anhu telah berkata Rasulullah SAW. Telah bersabda "setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknyalah yang menjadikan Yahdi, Nasrani atau Majusi seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat dirinya bunting (pada telinga)?"

Hadits tersebut memberikan pengertian bahwa factor ekstern diperlukan dalam pendidikan. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Keluarga

Faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat kemajuan belajar anak. Misalnya keluarga yang tidak harmonis akan mengakibatkan konsentrasi belajar anak terganggu dan otomatis prestasinya juga ikut menurun.

b. Sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemungkinan yang dapat menghambat hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap
- 3) Hubungan kekeluargaan di sekolah, yaitu antara guru, siswa dan pegawai kurang harmonis, dan
- 4) Penempatan jam-jam pelajaran yang kurang efektif

c. Masyarakat

Yang termaksud berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan masyarakat. Faktor-faktor ini antara lain:

1. Corak kehidupan dalam masyarakat.
2. Teman bergaul yang kurang selektif, dan
3. Media masa seperti televisi, radio, majalah dan lain-lainnya yang dalam penggunaannya kurang terkendali.

Dari ketiga faktor ekstern di atas, yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena yang berpengaruh bukan saja hasil belajar tetapi lebih dari itu sikap dan prilaku anak juga berpengaruh.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur befikir/alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir penelitian dalam mengadakan penelitian terhadap obyek yang dituju. Dengan kerangka pikir penelitian ini,peneliti dapat mengarahkan konsep berpikir dalam melakukan penelitian, sehingga arah penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuanpenelitian. Berikut ini merupakan uraian kerangka berpikir penelitian ini.

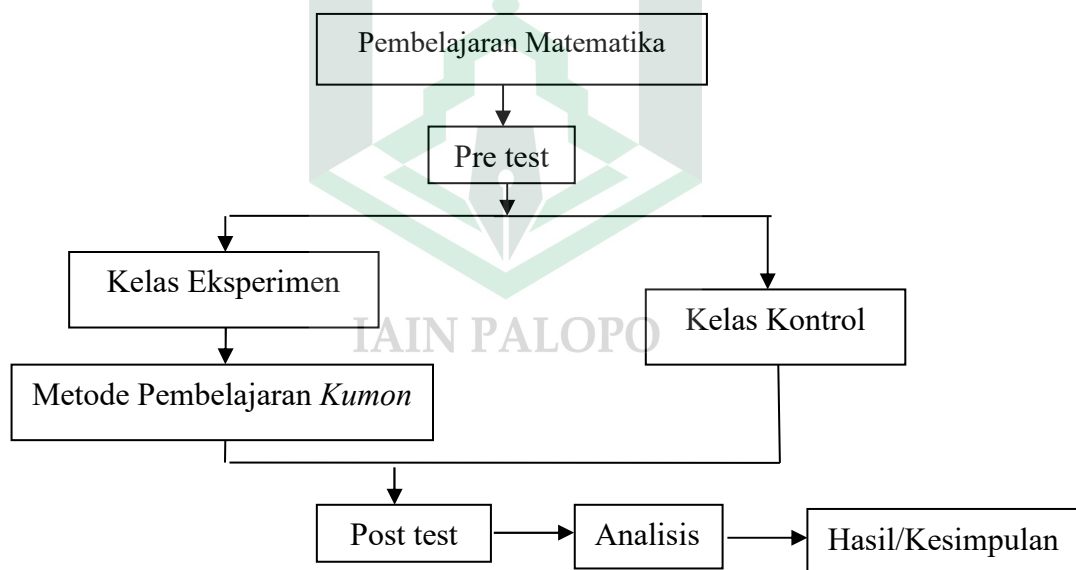
Terdapat berbagai macam pendekatan, metode, model, atau strategi yang telah dikemukakan dan ditemukan. Masing-masing mempunyai teori-teori dasar yang berbeda yang melandasinya, mengingat bahwa setiapnya berasal dari teori-teori.

Metode Kumon merupakan salah satu metode pembelajaran yang ada saat ini. Dalam penerapan metode pembelajaran Kumon mengajak siswa mengaitkan antar

konsep, ketrampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan. Kumon menilai kunci keberhasilan belajar matematika adalah dengan banyak berlatih. Dalam metode Kumon siswa yang sudah punya kemampuan cukup yang bisa maju ke tingkat lebih tinggi. Bagi yang belum cukup akan terus mendapat pengulangan, sehingga nantinya ia tidak mendapat kesulitan saat mengerjakan bahan pelajaran yang lebih tinggi.

Berhasilnya metode yang diterapkan akan memberikan dukungan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode *affordable* dan guru professional.

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka disusun suatu kerangka pikir yang menjadi pedoman dalam proses penelitian yaitu:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui¹. Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk mengetahui masalah yang diteliti dengan penjelasan angka seperti nilai hasil belajar siswa, nilai perbedaan dua rata-rata, dan lain-lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena data yang diambil nantinya adalah data yang melalui percobaan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan control terhadap kondisi. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variable bebasnya².

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

¹Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 105.

²Subana, M dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 2005), h. 39.

kesimpulan³. variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya.

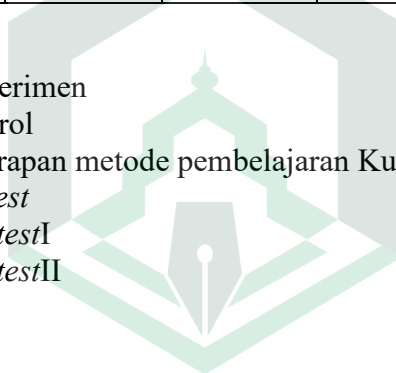
Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variable lainnya⁴. Adapun variable bebas dalam penelitian ini yaitu belajar dengan menggunakan metode Kumon dalam pembelajaran. Sedangkan variable terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variable lainnya⁵. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2013/2014.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel3.1
DesainPenelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post Tes</i>	Perlakuan	<i>Post Tes</i>	...
E	E	T	e'	T	e''	
K	E		e'		e''	

Keterangan : E : Eksperimen
K : Kontrol
T : Penerapan metode pembelajaran Kumon
e : *pre test*
e' : *post testI*
e'' : *post testII*



IAIN PALOPO

³Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 60.

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-PokokMateriStatistik 1*. (Cet. II; Jakarta: BumiAksara, 2002), h. 227

⁵*Ibid.*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Adapun alasan memilih sekolah ini karena sewaktu PPL, penulis melihat pada umumnya siswa kurang tertarik dengan pelajaran Matematika, sehingga penulis merasa tertantang untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran Kumon dalam pembelajaran Matematika.

SMK Negeri 3 Palopo merupakan sekolah kejuruan dengan bidang keahlian pelayaranyang terletak di Jl. Dr. Ratulangi Km. 11 Dusun Salopao Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dengan luas lahan 19.999 m² atau sekitar 2 Ha.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang berjumlah 28 siswa. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI NKN yang terdiri dari dua kelas yaitu XI NKN A yang dalam penelitian ini sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang dan kelas XI NKN B yang dalam penelitian ini sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang.

D. Sumber Data

Dalam peneitian ini data diperoleh dari beberapa sumber yaitu buku, internet, dokumen SMK Negeri 3 Palopo dan tes hasil belajar. Buku dan internet digunakan untuk mengumpulkan data berupa teori, definisi atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap

materi pelajaran matematika setelah pembelajaran. Sebelum instrument digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa orang sebagai validator.

Tes yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa berupa *essay*. Tes ini terdiri dari *pre-tes* dan *post-test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok control dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diajar dengan metode Kumon, serta mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode Kumon dengan yang tidak diajar dengan metode Kumon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus dirancang dengan baik agar peneliti menghasilkan data yang valid. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. *Library research*, yaitu pengumpulan data secara kepustakaan, bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan data lain yang bersifat teoritis. Teknik ini digunakan untuk perolehan data yang bersumber dari buku dan internet yang dikumpulkan melalui bacaan.
2. *Field research*, yaitu menumpulkan data melalui penelitian langsung di lapangan atau mengamati langsung objek penelitian. Pada penelitian ini penulis memperolehnya melalui pemberian tes, yaitu *pre test* dan *post test*.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument tes diberikan kepada objek penelitian maka instrument tes terlebih dahulu diuji kevalidannya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Jadi instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji validitas isi untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang akan digunakan.

Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Tetapi untuk memberikan gambaran bagaimana suatu tes divalidasi dengan menggunakan validitas isi, pertimbangan ahli tersebut dilakukan dengan cara seperti berikut:

Para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Dan pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Pertimbangan ahli tersebut biasanya juga menyangkut,

⁶Sugiyono, *op.cit*,h.173

apakah semua aspek yang hendak diukur telah dicakup melalui item pertanyaan dalam tes.

Data hasil validasi para ahli dari instrument dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrument. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penelitian ahli kedalam tabel yang meliputi : (1) aspek (A_1), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penelitian validator (V_{ij}),
- b. Mencari rata-rata hasil penelitian ahli untuk setiap criteria dengan rumus

$$\bar{K}_i = \sum_{j=1}^n \frac{V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke - i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \frac{\bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke - i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ke - i

- d. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{\bar{A}_i}{n}$$

Dengan:

\bar{x} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

f. Kategori validitas yang digunakan sebagai berikut:

$4,5 \leq M \leq 5$	sangat valid
$3,5 \leq M < 4,5$	valid
$2,5 \leq M < 3,5$	cukup valid
$1,5 \leq M < 2,5$	kurang valid
$M < 2,5$	tidak valid

Keterangan:

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{x}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek⁷

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalambentuktabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan

⁷Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi tidak diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA. 2007).

gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁸ Teknik analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian *pre test* dan *post test* siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta table distribusi ferekuensi dan histogram.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{\sum(x_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

μ = mean (rata-rata hitung)
 x_i = nilai x ke- i
 f_i = frekuensi ke- i

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

⁸M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung:Pustaka Setia,2000), h. 12.

Keterangan:

σ^2	= Varians
σ	= Standar Deviasi
x_i	= Nilai x ke- i
f_i	= Frekuensi x ke- i
n	= jumlah data

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 11,5 for windows. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo digunakan criteria sesuai dengan pengkategorian penilaian yang yang berlaku di SMK Negeri 3 Palopo yaitu:

Tabel 3.2
Kriteria pengkategorian skor

Skor	Kategori
0 – 69	Kurang
70 – 79	Cukup
80 – 90	Baik
91 – 100	Amat Baik

Pada penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi seorang siswa adalah 70 (KKM ditentukan oleh pihak sekolah). Jika seorang siswa memperoleh skor ≥ 70 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu, dan siswa yang memperoleh skor < 70 maka siswa bersangkutan dinyatakan tidak tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMK Negeri 3 Palopo*

SMK Negeri 3 Palopo merupakan satu-satunya SMK Negeri dengan Bidang Keahlian Pelayaran di kota Palopo saat ini, yang didirikan pada tahun 2007 yang beralamat di Jl.Ratulangi Km. 11 Salopao Kel. Maroangin Kec. Telluwanua Kota Palopo. Berikut ini dijelaskan gambaran umum mengenai SMK Negeri 3 Palopo.

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Palopo

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. UU No.22 tahun 1999 sebagaimana telah diubah UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, Undang-undang No. 25 tahun 2000 tentang Propenas. Peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan daerah. Sejalan dengan hal tersebut maka Pemkot Palopo mencanangkan Palopo manjadi kota pendidikan dan tujuan pendidikan, kota industri dan kota jasa dengan melakukan berbagai langkah-langkah strategis seperti, bersedia menjadi fasilitator pada setiap kegiatan pendidikan, memberikan kesempatan pada siapa saja yang dapat melanjutkan pendidikan pada program-program yang relevan, membuka akses pemerataan, dan kesempatan pendidikan dari berbagai tingkat dan program dalam rangka menyukseskan kota Palopo sebagai kota pendidikan, tujuan pendidikan, industri dan kota jasa.

Untuk mewujudkan program-program tersebut, pada tahun pelajaran 2002/2003 di SMK Negeri 2 Palopo dibuka salah satu bidang keahlian baru yaitu Program Studi Keahlian Pelayaran dengan Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan dan teknik Kapal Penangkap Ikan dan ternyata animo pendaftar yang cukup tinggi, namun karena keterbatasan ruangan dan tenaga pengajar maka hanya mampu menampung sebanyak 6 kelas (216 taruna).

Dengan tersedianya fasilitas tenaga pengajar dan dukungan Bantuan Dana Revitalisasi Peralatan Praktek Khusus Kompetensi Keahlian Pelayaran serta keinginan yang cukup tinggi dari masyarakat untuk memasukkan putranya di SMK Negeri 2 Palopo Khususnya Program Studi Keahlian Pelayaran Nautika/Teknika Kapal penangkap Ikan, maka pada tahun ajaran 2005/ 2006 dibuka lagi satu Program Keahlian Pelayaran yang baru yaitu Nautika Kapal Niaga (NKN).

Mengingat di SMK Negeri 2 Palopo Program Bidang Keahlian maupun jumlah siswa/siawinya sudah sangat padat sehingga efektifitas dan efesiaensi pengelolaan terasa tidak maksimal. Sehingga timbul idea tau gagasan baru dari 1. Drs. La Inompo Wakasek kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo sekaligus Ketua Tim Pendiri, 2. Drs. Saenal Makmur Kepala SMKN 2 Palopo sebagai pengarah/Pembina dan 3. Drs. Nasaruddin, M.Si, Wakil Manajemen Mutu SMKN 2 Palopo sebagai bendahara, bahwa untuk Program Bidang Keahlian Pelayaran sudah saatnya dikelola dengan manajemen tersendiri, dan gagasan tersebut mendapat restu dari Kepala Dinas Dikpora kota Palopo yang pada saat itu dijabat oleh Drs. Muchtar Basir, MM dan didukung sepenuhnya oleh pemerintahan Kota Palopo dalam hal Wali Kota

Palopo Drs. H.P.A Tenri adjeng, M.Si dan Ketua DPRD Kota Palopo Ir.H.Rahmat Masri Bandaso,M.Si.

Sebagai kesungguhan dan bukti dukungan pemerintah kota tersebut maka diberikanlah sebidang tanah seluas 19.999 m² atau hampir 2 Ha yang terletak di Dusun Salupao Kel. Maroangin Kec. Telluwanua kepada Tim Pendiri SMK Negeri 3 Palopo.

Dengan dibukanya SMKN 3 Palopo dengan Program Keahlian Nautika/Teknika Kapal Penangkap Ikan dan Nautika/Teknika Kapal Niaga maka secara resmi SMKN mulai beroperasi dengan Surat Izin Operasional oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda dan Olahraga Kota Palopo Nomor: 421.5/086/DIKPORA/VI/2007, tanggal 18 Juni 2007, sehingga Program Bidang Keahlian Pelayaran yang telah ada di SMKN 2 Palopo dinyatakan ditutup atau tidak lagi menerima taruna baru.

Dengan demikian Guru/tenaga pengajar serta peralatan yang ada di SMK Negeri 2 Palopo yang sebelumnya peruntukannya adalah Bidang Keahlian Pelayaran seluruhnya telah dimutasi ke SMK Negeri 3 Palopo.¹

2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Palopo

Adapun visi dan misi yang telah dicanangkan oleh pihak SMK Negeri 3 Palopo dalam rangka mewujudkan apa yang telah dicita-citakan kedepannya adalah sebagaimana diuraikan berikut :

¹SMK Negeri 3 Palopo, www.smkn3-plp.sch.id/,(diakses 26 November 2013)

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan menengah kejuruan yang unggul terdepan, yang berjiwa Pancasila dan Teknologi Pelayaran Kapal Perikanan dan Kapal Niaga yang professional serta mampu mendukung pembangunan nasional.²

b. Misi

Adapun misi yang dicanangkan oleh pihak SMK Negeri 3 Polopo sebagai upaya mewujudkan dari pada visi tersebut diatas dapat dilihat sebagaimana diuraikan berikut :

1. Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi terkait dan relevan.
2. Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
4. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
5. Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan kerjasama antara sekolah dengan DU/DI dan instansi terkait yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional.

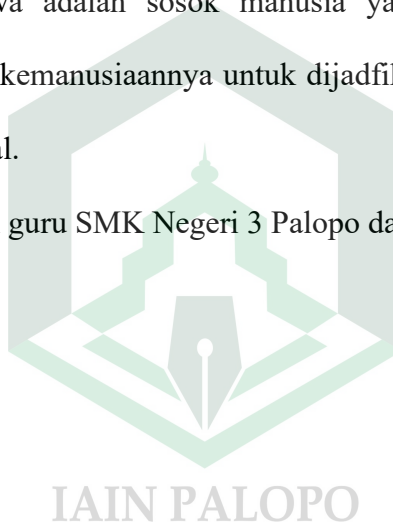
²*Ibid.*

6. Menjalinkan hubungan dan komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik atau komite sekolah.
7. Menegakkan pembinaan disiplin dan tata tertib sekolah secara konsisten melalui program OSIS/Korps Batalyon
8. Mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler melalui program OSIS/Korps Batalyon.³

3. Kondisi Guru dan Pegawai SMK Negeri 3 Palopo

Guru adalah unsur yang membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun nonformal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam pendidikan formal.

Adapun keadaan guru SMK Negeri 3 Palopo dapat dilihat pada table berikut:



³ *Ibid.*

Table 4.1
Nama-nama Guru dan Staf SMK Negeri 3 Palopo Tahun 2013/2014

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Drs. La inompo,MM.Pd	19581231 198603 1 235	Kepala Sekolah
2	Idrus Dewa,S.Pd.,M.Si.	19640505 199303 1 013	Wakasek Humas
3	Nobertinus, SH.,MH.	19681119 199402 1 002	Wakasek Sarana
4	Muh. Mashuri Djafar, S.Pi.	19731031 199402 1 001	Wakasek Kurikulum
5	Drs. Hamid,M.Si.	19681231 199412 1 030	Guru
6	Suhada Pateha,S.Pd.	19540917 198003 2 010	Guru
7	Jiranah,S.Pd.	19730803 200012 2 003	Guru
8	Nursince,S.Pi.	19730816 200502 2 003	Guru
9	Hartina,S.Pi.	19720917 200502 2 005	Guru
10	Kadek Suarta,S.Pd.	19670828 200502 1 001	Guru
11	Rusnaeni,SE.	19651231 198603 2 146	Pegawai
12	Ridwan,ST,M.Si	19700303 200701 1 023	Guru
13	Syamsu Sigamang, S.Pd.,M.Si.	19670223 200701 2 006	Guru
14	Saiful,S.Pd.	19750124 200701 1 010	Guru
15	Tuti Endah wati,S.Pd.	19830110 200701 1 006	Guru
16	Sakka,S.Ag.	19741124 200701 1 012	Guru
17	Yonathan Ganna,S.Pd.	19720603 200701 1 023	Guru
18	Gustina,S.Pd.	19740327 200801 1 006	Guru
19	Al Makhrus Makhmuddin,S.Pd	19710612 200804 1 001	Guru
20	Muh. Yusri. ST	19790209 200801 1 006	Guru
21	SariBariant,S.Si,	19790321 200804 2 001	Guru
22	Susanna,S.Si,M.Pd,	19810926 200804 2 003	Guru
23	Rompe,SE	19720502 200902 1 002	Guru
25	Sigit Prasetyo,S.Pd	19850628 200902 1 006	Guru
26	Herlina,S.Pd	19860821 200904 2 002	Guru
27	Nasriani Nakir,SE	19840820 200904 2 001	Guru
28	Hamida Manajai,S.Ag	19740507 200903 2 002	Guru
29	Dian Rahayu,S.Kom	19811031 200902 1 009	Guru
30	Zulfikar Abbas,S.Pd	19820106 200902 1 001	Guru
31	Akhyar Mustamin,S.Pd	19840816 200902 1 009	Guru
32	Yoseph Sarri,S.Fils	19811021 201001 1 015	Guru
33	Rosita Sarira,S.Th	19841117 201001 2 035	Guru
34	Dinarti Sri Handayani L,S.Pd	19841231 201001 2 053	Guru
35	Paelori,S.Pd	19850329 201001 1 019	Guru
36	Albert Karambe, S.Pd	19850321 201001 1 022	Guru
37	Rahmawati,S.Pd	19860922 201001 2 025	Guru
38	Edy Setiawan,S.Pd	19861112 201001 1 020	Guru
54	Enceng, SE		Honorer
55	Syamharil,A.Md.Kom		Honorer
57	Arifin Zainudin		Satpam
58	Arisyanto		Satpam

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo⁴

⁴SMK Negeri 3 Palopo, *Daftar Hadir Upacara Bendera Guru dan Staf SMK Negeri 3 Palopo*, (TA. 2013/2014), 24 November 2013

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SMK Negeri 3 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing sudah terpenuhi, karena sebagian besar guru yang berada di SMK Negeri 3 Palopo memiliki jabatan sebagai PNS. Dengan demikian, secara kuantitas jumlah guru baik yang PNS maupun yang Honorer mencukupi jumlah rasio yang semestinya. Selanjutnya, yang perlu dipertimbangkan secara berkelanjutan adalah kompetisi guru sesuai dengan bidang studi dan latarbelakang pendidikan.

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah subjek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subjek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai pada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang.

Berikut ini dicantumkan tabel mengenai keadaan siswa SMK Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014:

IAIN PALOPO

Tabel 4.2
Jumlah Keseluruhan Siswa SMK Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014

No	Ruang Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	4	67
2	XI	6	71
3	XII	6	103
Jumlah Total		16	241

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo⁵

5. Sarana dan Prasarana

Secara fisik SMK Negeri 3 Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SMK Negeri 3 Palopo latihan berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas sarana dan prasarana pendidikan pada SMK Negeri 3 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.3:

⁵SMK Negeri 3 Palopo, *Laporan Bulanan Data Kelas dan Siswa Bulan Oktober 2013*, 24 November 2013

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Administrasi dan Kependidikan pada
SMK Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kelas	18	
4	Perpustakaan	1	
5	Kantin	4	
6	Mushallah	1	
7	Ruang Osis	1	
8	Kamar Mandi/WC Siswa	8	
9	Tempat Parkir	2	
10	Genset	1	
11	Ruangan Lab Bahasa	1	
12	Bengkel Praktek	1	
13	Post Satpam	1	
	JUMLAH	41	

Sumber: SMK Negeri 3 Palopo

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrument dan analisis statistika deskriptif.

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen sebelum diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan kepada validator yang terdiri dari dua dosen matematika dan seorang guru matematika untuk uji

validasi isi dan konstruknya. berdasarkan lampiran I diperoleh rata-rata penilaian validator sebesar 3,89, dengan kategori sangat valid.

2. Analisis Statistik deskriptif

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas Kontrol

Hasil Analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar matematika Kelas XI NKN B SMK Negeri 3 Palopo sebagai kelas kontrol dan sekaligus jawaban atas sebagian masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil belajar matematika siswa kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik <i>Pre Test</i>	Nilai Statistik <i>Post Test I</i>	Nilai Statistik <i>Post Test II</i>
Ukuran Sampel	11	11	11
Rata rata	56,36	60,00	64,55
Nilai tengah	60	60	70
Standar Deviasi	15,67	16,73	14,40
Varians	245,45	280	207,27
Rentang Skor	50	60	50
Nilai Terendah	30	30	40
Nilai Tertinggi	80	90	90

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol untuk *pre test* nilai rata-rata siswa adalah 56,36, varians sebesar 245,45, standara deviasi sebesar 15,67, nilai terendah adalah 30, nilai tertinggi adalah 80 dan rentang skor sebesar 50. Untuk *post test I* nilai rata-rata siswa adalah 60,00 varians sebesar 280 standar deviasi sebesar 16,73,

rentang skor yang tercapai 60, skor terendah 30 dan skor tertinggi adalah 90. Untuk *post test* II nilai rata-rata siswa sebesar 64,55, varians sebesar 207,27, standar deviasi sebesar 14,40, nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi adalah 90, dan rentang skor yang tercapai sebesar 50.

Jika skor hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa
Kelas Kontrol untuk *Pre Test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Kurang	7	63,64%
70 – 79	Cukup	3	27,27%
80 – 90	Baik	1	9,09%
91 – 100	Amat Baik	0	-
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh gambaran bahwa sebanyak 63,64% siswa pada kelas kontrol yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori kurang, sebanyak 27,27% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 9,09% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori baik, dan tidak ada atau sebanyak 0% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam ketegori amat baik.

Perolehan persentase kategorisasi hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol untuk *post test* I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa
Pada Kelas Kontrol untuk *Post Test I*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Kurang	6	54,55
70 – 79	Cukup	4	36,36
80 – 90	Baik	1	9,09
91 - 100	Amat Baik	0	-
Jumlah		11	100,00

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh gambaran bahwa sebanyak 54,55% siswa pada kelas kontrol yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori kurang ,sebanyak 36,36% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam cukup, sebanyak 9,09% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori baik, dan sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam ketegori amat baik.

Selanjutnya perolehan persentase kategorisasi hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol untuk *post test II* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa
Pada Kelas Kontrol untuk *Post Test II*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Kurang	5	45,45
70 – 79	Cukup	4	36,36
80 – 90	Baik	2	18,18
91 – 100	Amat Baik	0	-
Jumlah		11	100,00

Berdasarkan tabel 4.7diperoleh gambaran bahwa tidak ada atau sebanyak 45,45% siswa pada kelas kontrol yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori kurang,sebanyak 36,36% siswa yang memiliki hasil belajar

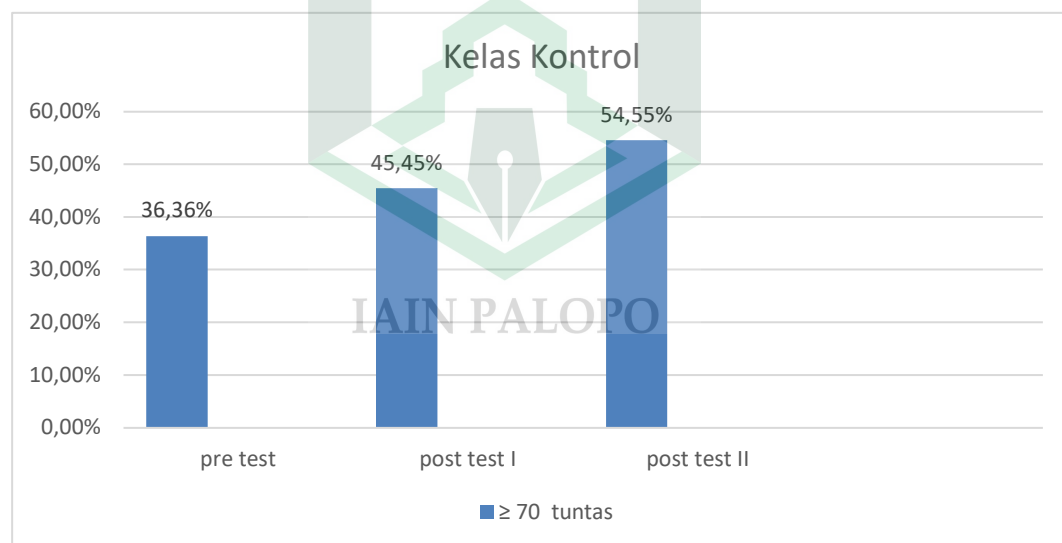
matematika termasuk dalam cukup, sebanyak 18,18% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori baik, dan sebanyak 0% atau tidak siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori amat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post Test I</i>		<i>Post Test II</i>	
			Frekuensi	Pesentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	< 70	Tidak Tuntas	7	63,64%	6	54,55%	5	45,45%
2	≥ 70	Tuntas	4	36,36%	5	45,45%	6	54,55%
3		Jumlah	11	100%	11	100%	11	100%

Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dapat diamati dalam diagram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.8 dapat digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol untuk *pre test*, menunjukkan 36,36% siswa kelas XI NKN B SMK Negeri 3 Palopo mencapai ketuntasan dan 63,64% siswa tidak mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk *post test I* menunjukkan 45,45% siswa mencapai ketuntasan dan 54,55% siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dan pada *post test II* 54,55% siswa mencapai ketuntasan dan 45,45% siswa tidak mencapai ketuntasan.

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas Eksperimen

Hasil Analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian dan sekaligus jawaban atas sebagian masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor hasil belajar matematika kelas XI NKN A SMK Negeri 3 Palopo sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode Kumon disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik <i>Pre Test</i>	Nilai Statistik <i>Post Test I</i>	Nilai Statistik <i>Post Test II</i>
Ukuran Sampel	17	17	17
Rata rata	57,05	80	100
Nilai tengah	60	80	100
Standar Deviasi	17,95	16,96	0
Varians	322,06	287,50	0
Rentang Skor	60	50	-
Nilai Terendah	30	50	100

Nilai Tertinggi	90	100	100
-----------------	----	-----	-----

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh gambaran tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa kelas pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa pada *pre test* nilai rata-rata siswa adalah 57,05, varians sebesar 322,06, standar deviasi sebesar 17,95, dengan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 30, pada *post test I* nilai rata-rata siswa adalah 80 varians sebesar 287,50 dan standar deviasi sebesar 16,96 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. tetapi karena hasil yang diperoleh pada *post test I* seluruh siswa belum mencapai nilai seratus seperti yang diharapkan pada metode Kumon maka dilanjutkan pada *post test II*.

Distribusi skor hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen pada *post test II* diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 100 varians sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0 dengan hasil belajar semua siswa mendapat nilai 100.

Jika skor hasil belajar matematika siswa kelas XI NKN A SMK Negeri 3 Palopo dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen untuk *Post Test I*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Kurang	11	64,71
70 - 79	Cukup	4	23,53
80 - 90	Baik	2	11,76
91 - 100	Amat Baik	0	-
Jumlah		17	100,00

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh gambaran bahwa sebanyak 64,71% siswa pada kelas eksperimen yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori kurang, sebanyak 23,53% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 11,76% siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori amat baik.

Selanjutnya perolehan persentase kategorisasi hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen untuk *post test* II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen untuk *Post Test* I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Kurang	4	23,53
70 - 79	Cukup	3	17,65
80 - 90	Baik	5	29,41
91 - 100	Amat Baik	5	29,41
Jumlah		17	100,00

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh gambaran bahwa sebanyak 23,53% siswa pada kelas eksperimen yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori kurang, sebanyak 17,65% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 29,41% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori baik, dan sebanyak 29,41% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori baik sekali.

Setelah dilanjutkan pada *post test* II maka terlihat peningkatan persentase hasil belajar matematika siswa, tabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas
Eksperimen untuk *Post Test II*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Kurang	0	-
70 - 79	Cukup	0	-
80 - 90	Baik	0	-
91 - 100	Amat Baik	17	100,00
Jumlah		17	100,00

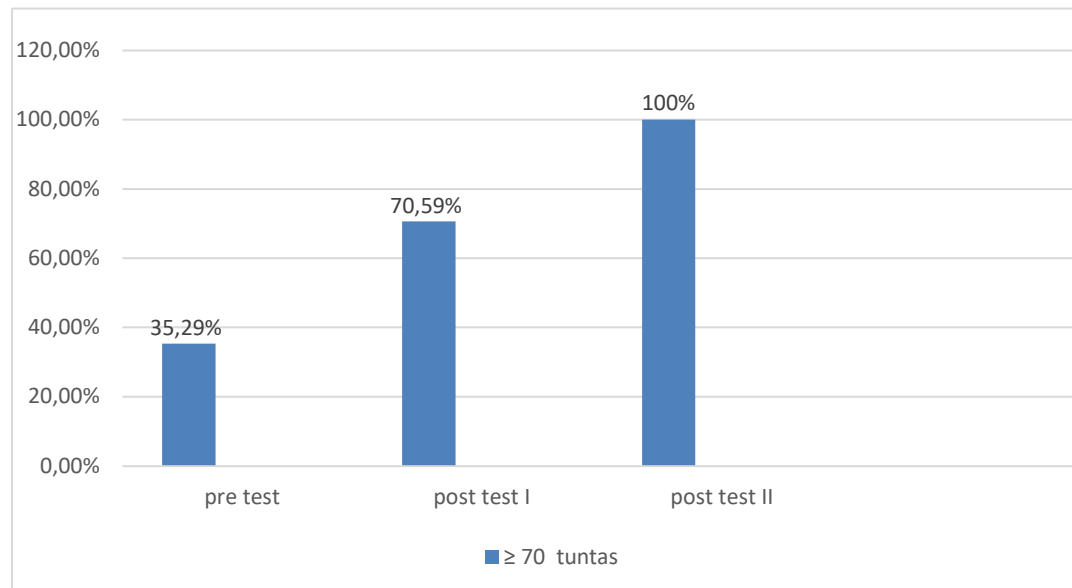
Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diperoleh bahwa tidak ada atau sebesar 0% siswa pada kelas eksperimen yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori kurang, cukup dan baik. Sebesar 100% siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori amat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa
Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Pre test		Post Test I		Post Test II	
			Frekuensi	Pesentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	< 70	Tidak Tuntas	11	64,71%	5	29,41%	0	0%
2	≥ 70	Tuntas	3	35,29%	12	70,59%	17	100%
3	Jumlah		17	100%	17	100%	17	100%

Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dapat diamati dalam diagram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.13 digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen untuk *pre test* adalah 35,29% siswa mencapai ketuntasan dan 64,71% siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Pada *post test I* menunjukkan 70,41% siswa mencapai ketuntasan dan 29,59% siswa tidak mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk *post test II* menunjukkan bahwa semua atau 100% siswa pada kelas eksperimen mencapai ketuntasan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswakelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan metode

Kumon dan siswa yang tidak diajar dengan metode Kumon. Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah menerapkan metode kumon pada kelas eksperimen. Metode Kumon adalah sistem belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang perbedaan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan metode Kumon dan yang tidak diajar dengan metode Kumon. Perbedaan hasil belajar siswa kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo yang diajar dengan metode Kumon dan yang tidak diajar dengan metode Kumon dapat dilihat setelah data hasil penelitian dianalisis.

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon yaitu, untuk *pre test* menunjukkan 36,36% siswa mencapai KKM, nilai rata-ratanya adalah 56,36 dengan kategori kurang, varians sebesar 245,45, standar deviasi sebesar 15,67, nilai terendah adalah 30, nilai tertinggi adalah 80 dan rentang skor sebesar 50. Hasil *post test I* menunjukkan 45,45% siswa mencapai KKM, nilai rata-rata sebesar 60,00 dengan kategori kurang, varians sebesar 280 standar deviasi sebesar 16,73, rentang skor yang tercapai 60, skor terendah 30 dan skor tertinggi adalah 90. Hasil *post test II* menunjukkan 54,55% siswa yang mencapai KKM, nilai rata-ratanya sebesar 64,55 dengan kategori kurang, varians sebesar 207,27, standar deviasi sebesar 14,40, nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi adalah 90, dan rentang skor yang tercapai sebesar 50.

Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode Kumon yaitu, hasil pada *pre test* menunjukkan 35,29% siswa yang mencapai KKM, nilai rata-ratanya adalah 57,05 dengan kategori kurang, varians sebesar 322,06, standar deviasi sebesar 17,95, dengan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 30. Hasil *post test* I menunjukkan 70,41% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai rata-rata 80,00 dengan kategori Baik, varians sebesar 287,50 dan standar deviasi sebesar 16,96 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Hasil *post test* II menunjukkan 100% siswa mencapai KKM, nilai rata-rata siswa sebesar 100 dengan kategori Amat Baik.

Untuk melihat lebih jelas perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode kumon dan siswa yang tidak diajar dengan metode kumon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Rekapitulasi tes hasil belajar matematika siswa

kelas	<i>Pre test</i>		<i>Post test I</i>		<i>Post tes II</i>	
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
Kontrol	56,36	Kurang	60	Kurang	64,55	Kurang
eksperimen	57,05	Kurang	80	Baik	100	Amat Baik

Apabila dikaitkan dengan Kriteria ketuntasan Minimal maka perbedaan hasil belajar matematika pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa

kelas	Persentase Ketuntasan
-------	-----------------------

	pre test	post test I	post tes II
kontrol	36,36%	45,45%	54,55%
eksperimen	35,29%	70,59%	100%

Berdasarkan analisis deskriptif pada hasil belajar matematika siswa diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode Kumon pada kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol. Terjadinya perbedaan hasil belajar matematika tersebut, salah satunya disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada dua kelas yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan metode Kumon dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon. Pada kelas kontrol keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlalu nampak. Peran guru sangat dominan karena guru harus menjelaskan materi pelajaran secara tuntas. Hal ini mengakibatkan hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam meski diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Siswa hanya duduk dan mendengarkan guru berceramah dan menyalin penjelasan yang diberikan guru. Siswa memiliki kecenderungan menunggu jawaban dari guru atau teman-temannya.

Pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode kumon memperlihatkan aktifitas siswa yang berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode Kumon. Pada kelas eksperimen siswa terlihat lebih dominan dalam proses belajar mengajar, guru hanya membimbing dan mengontrol siswa dalam belajar. Siswa lebih aktif bertanya pada saat guru memberi kesempatan, dan pada tahap pemberian latihan siswa lebih aktif mengerjakan latihan tanpa meniru jawaban orang lain.

Secara teoritis penerapan metode Kumon membutuhkan waktu yang relative lama, oleh karena itu penulis mengambil langkah sebagai jalan keluar agar metode Kumon dapat diterapkan di sekolah, yaitu jumlah soal yang diberikan tidak terlalu banyak, kemudian soal latihan yang diberikan kepada siswa adalah soal yang sederhana dan mudah dikerjakan sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya, soal yang lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk dikerjakan dapat dijadikan sebagai tugas (PR). Dengan demikian, metode Kumon dapat diterapkan di sekolah sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

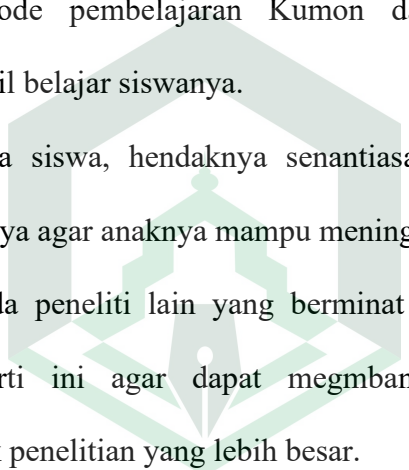
1. Hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon yaitu, hasil *pre test* menunjukkan bahwa 36,36% siswa mencapai KKM nilai rata-rata siswa adalah 56,36 dengan kategori kurang, hasil *post test* I menunjukkan 45,45% siswa mencapai KKM, nilai rata-rata siswa adalah 60,00 dengan kategori kurang, dan hasil *post test* II menunjukkan 54,55% siswa yang mencapai KKM, nilai rata-rata siswa adalah 64,55 dengan kategori kurang.
2. Hasil belajar matematika siswa pada kelas Eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode Kumon yaitu, hasil pada *pre test* menunjukkan bahwa 35,29% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai rata-rata 57,05 dengan kategori kurang, hasil *post test* I menunjukkan 70,41% siswa mencapai KKM, nilai rata-ratanya adalah 80,00 dengan kategori Baik, dan hasil *post test* II menunjukkan 100% siswa mencapai KKM, nilai rata-rata 100 dengan kategori Amat Baik.
3. Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode Kumon lebih baik dari pada hasil belajar matematika

siswa pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan metode Kumon.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas XI SMK Negeri 3 Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa-siswi kelas XI NKN A SMK Negeri 3 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar matematikanya karena nilai yang dicapai berdasarkan soal tes yang telah diujikan dengan nilai rata-rata yaitu 80,00 pada tes I, kemudian nilai rata-ratanya 100 pada test II.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMK Negeri 3 Palopo hendaknya menerapkan metode pembelajaran Kumon dalam mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.
3. Kepada orang tua siswa, hendaknya senantiasa memberikan nasehat untuk memotivasi anaknya agar anaknya mampu meningkatkan hasil belajarnya.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian eksperimen seperti ini agar dapat megembangkan penelitiannya dengan mengambil subjek penelitian yang lebih besar.



RIWAYAT HIDUP



Jumardin, lahir di Langgiri, kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 16 Maret 1990. Anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Alm.Kunnu dan Naisa.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 1996 di SDN 518 Molelengku dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Wotu dan tamat pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Wotu pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada jurusan Tarbiyah Program Studi pendidikan Matematika.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah (STAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Kumon (Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Sisiwa Kelas XI NKN SMK Negeri 3 Palopo)*”.

Sekian dan terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Alisah, Evawati. *Filsafat Dunia Matematika*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Al-Huda, 2002.
- Dimiyanti, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Tarsito, 2002.
- . *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hudoyo, Herman. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbut, 1998.
- Maftukhi, Ahmad. *Metode Pembelajaran Kumon*. <http://muf-tukhi.blogspot.com/2011/02/metode-pembelajaran-kumon.html>. Diakses 14 Februari 2013.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nukatea, *Metode Pembelajaran Kumon*. <http://id.shvoong.com/exact-sciences/mathematics/1708371-metode-kumon/>. Diakses 13 Februari 2013.
- Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*, Disertasi tidak diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA. 2007
- Orbyt, Yusrin. *Metode Kumon*. <http://yusrin-orbyt.blogspot.com/2012/04/metode-kumon.html>. Diakses 13 Februari 2013.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

- SMK Negeri 3 Palopo, www.smkn3-plp.sch.id/,(diakses 26 November 2013)
- Soleh, Muhammad. *Pokok Pokok Pengajaran Matematika di Sekolah*. Jakarta: Depdikbut, 1999.
- Subana, Moersetyo,dkk. *Statistic Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet XV: Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.



IAIN PALOPO